

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jepang memiliki empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya adalah menyimak/mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dianggap penting. Dalam pembelajaran bahasa Jepang keterampilan berbicara disebut juga dengan “percakapan”, seperti yang disebutkan oleh Nomoto, dkk (1988:457) Berbicara dengan orang lain terutama dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut dengan percakapan/*kaiwa*(会話). Bahasa Jepang memiliki struktur bahasa yang dapat dikatakan jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal itu terlihat dari tata bahasa, pelafalan maupun huruf yang digunakan. Oleh sebab itu tak menutup kemungkinan para pembelajar mengalami kesulitan atau kendala-kendala dalam mempelajari bahasa Jepang, termasuk kesulitan dalam kelas *Kaiwa*.

Di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mata kuliah *Kaiwa* dilakukan secara bertahap atau memiliki tingkatan yang berbeda dan akan tingkat kesulitannya kian tinggi seiring dengan meningkatnya semester, seperti pada semester I mempelajari *Kaiwa Nyumon* sebagai pengajaran percakapan/komunikasi bahasa Jepang untuk pemula. Lalu, di semester II berlanjut dengan mata

kuliah *Shokyu Kaiwa*. Pada semester I dan II ini, kelas *Kaiwa* pada semester tersebut biasanya mempelajari percakapan dasar seperti salam, perkenalan diri. Kelas *Kaiwa* semester I dan II diampu oleh dosen bukan *native* atau pengajar yang merupakan orang Indonesia. Kemudian, mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa* masih berlanjut pada semester III, IV, V, VI dengan nama mata kuliah yang berbeda. Misal, Semester III mempelajari *Shochukyu Kaiwa*, Di semester IV *Chukyu Kaiwa*, *Chujokyu Kaiwa* pada semester V, *Jitsuyo Kaiwa* di semester VI. Di semester III sampai VI mata kuliah *Jitsuyo Kaiwa* diampu oleh *native* bahasa Jepang. Ketika bahasa Jepang diucapkan oleh *native* dengan *non-native* tentu akan terdengar berbeda. Hal ini bisa disebabkan oleh cara bicarannya, seperti dialek dan aksen yang berbeda. Cook (2001: 174) menyatakan bahwa *native* atau penutur asli adalah seseorang yang berbicara suatu bahasa tertentu sejak kecil atau bisa disebut juga sebagai bahasa ibunya. Menurut Poedjosoedarmo (1978: 7) dialek adalah variasi suatu bahasa yang ada karena ditentukan berdasarkan latar belakang asal si penutur tersebut. Berdasarkan pengalaman peneliti, pada semester I dan II beberapa mahasiswa terbiasa mendengar bahasa Jepang yang tersisip logat bahasa Indonesia karena pengajarnya merupakan bukan *native*, kemudian pada semester III sampai VI mahasiswa akan merasakan perbedaan ketika *native* yang berbicara karena aksennya yang berbeda dari bukan *native* dan cenderung terdengar lebih cepat. Perbedaan lainnya misalnya, *native* biasanya akan menjelaskan beberapa kosakata bahasa Jepang tertentu yang sulit dengan bahasa Jepang yang lebih mudah

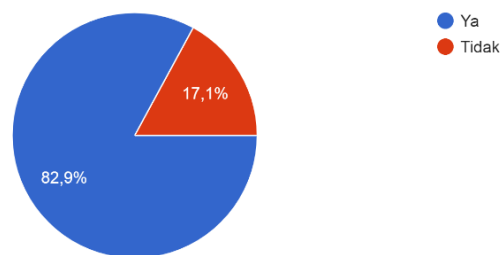
dipahami, sedangkan pengajar bukan *native* cenderung menjelaskan dengan bahasa Indonesia. Dari hal yang sudah disebutkan dapat menjadi kendala saat pembelajaran atau kesulitan belajar saat kelas *Kaiwa* berlangsung

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari pendapat mengenai kesulitan mahasiswa memahami pengajar *native* Jepang di kelas *Kaiwa*, dengan cara menyebarkan angket sederhana kepada sejumlah responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021. Data pada penelitian pendahuluan mengenai kesulitan dalam kelas *Kaiwa* oleh *native* bisa dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 1.1

Hasil Data Pada Penelitian Pendahuluan

Apakah Anda merasa kesulitan dalam mata kuliah kaiwa?
41 jawaban



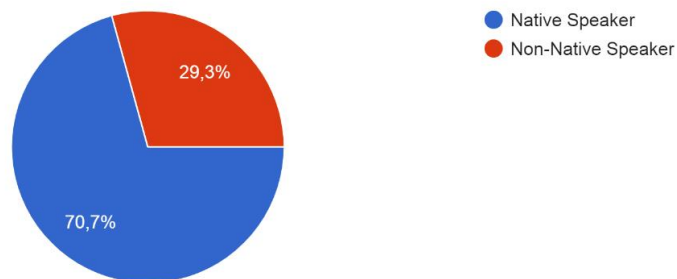
Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2021, responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021 sebanyak 34 mahasiswa memilih “Ya”, dan 7 memilih

mahasiswa “Tidak” pada pertanyaan “*Apakah Anda merasa kesulitan dalam mata kuliah Kaiwa?*”. Alasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021 memilih “Ya” karena menurut mereka saat kelas *Kaiwa* berlangsung memahami pengajar *native* Jepang berbicara itu sulit karena oleh kurangnya penguasaan kosakata dan pola kata. Ada pula faktor internalnya seperti kurangnya konsentrasi.

Diagram 1.2

Hasil Data Pada Penelitian Pendahuluan 2

Menurut Anda lebih sulit kaiwa oleh pengajar native speaker atau non-native speaker?
41 jawaban



Sebanyak 29 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021 memilih “*Native Speaker*”, dan 12 memilih mahasiswa “*Non-Native Speaker*” pada pertanyaan, “*Menurut Anda lebih sulit menyimak mata kuliah Kaiwa oleh native speaker (penutur asli) atau non-native speaker (bukan penutur asli)?*”. Alasan responden memilih “*Native Speaker*” dikarenakan kurang kompeten dalam pembelajaran bahasa Jepang, Ada pun

alasan lain yaitu, tidak biasa mendengar bahasa Jepang yang dituturkan langsung oleh *native* Jepang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “*Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang*” yang disusun oleh Farchan (2013) dari Universitas Negeri Semarang yang membahas analisis kesulitan belajar bahasa Jepang beserta faktor internal dan faktor eksternal dengan hasil penelitian penyebab kesulitan dalam menyimak bahasa Jepang pada mahasiswa adalah kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya buku referensi guna meningkatkan kemampuan menyimak, tidak adanya kedisiplinan dalam belajar menyimak, kurangnya berkomunikasi dengan *native*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Dalam Kelas *Kaiwa* Oleh Pengajar *Native* dan Faktor Penyebabnya yang akan membahas kesulitan belajar bahasa Jepang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021, Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat kelas *Kaiwa* oleh pengajar *native*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021, Pendidikan Bahasa

Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat kelas *Kaiwa* oleh pengajar *native*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, agar permasalahan dapat dikaji dan terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian dengan fokus pada ruang lingkup pada penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Tahun Akademik 2020/2021.
2. Penelitian hanya difokuskan pada kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021, Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat kelas *Kaiwa*.
3. Penelitian hanya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat kelas *Kaiwa*.
4. Kemudian penelitian ini hanya akan meneliti faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal diantaranya motivasi, kesiapan belajar dan kompetensi. Dan faktor-faktor eksternal berupa pengajar, materi dan metode.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk memecahkan masalah pada penelitian ini, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021, Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat kelas *Kaiwa* oleh pengajar *native*.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat kelas *Kaiwa* oleh pengajar *native*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan menjadi penelitian yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk pengembangan ilmu bahasa Jepang dalam hal pengajar *native* Jepang.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengantisipasi kendala mahasiswa dalam pelajaran bahasa Jepang mengenai pembelajaran *kaiwa* oleh *native*.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar menemukan metode pengajaran agar dapat meningkatkan efektivitas selama pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut dengan variabel, subjek, dan metode yang berbeda mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Jepang dengan pengantar bahasanya bahasa Jepang oleh pengajar penutur asal selama pembelajaran berlangsung.

F. Definisi Operasional

Penjelasan variable-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. *Kaiwa*

Kaiwa(会話) adalah kegiatan berbicara dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat I sampai tingkat III. (Nomoto, dkk,1988)

2. *Native*

Native adalah penutur asli merupakan seseorang yang berbicara suatu bahasa tertentu sejak kecil atau bisa disebut juga sebagai bahasa ibunya. (Cook, 2001)

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan atau kondisi seseorang mengalami hambatan belajar, hambatan ini bisa disebabkan oleh gangguan belajar (*learning disorder*), ketidakmampuan belajar (*learning disabilities*), gangguan fungsi belajar (*learning disfungtion*), keinginan belajar yang

rendah (*Under Achiever*) atau pemahaman belajar yang rendah (*slowly learning*) (Mulyadi, 2010)

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas tiga bagian, bagian awal, bagian pokok atau isi, dan bagian akhir. Secara keseluruhan pembahasan, sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini akan dijabarkan tentang berbagai macam teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut diantaranya, teori kesulitan pembelajaran bahasa, teori kesulitan pembelajaran dalam kelas Kaiwa, dan teori pengajar *native*.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, menentukan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA, data yang telah dikumpulkan akan dibahas atau dianalisis dalam bab ini. Menganalisis angket dan wawancara mengenai kesulitan dalam kelas *kaiwa* oleh pengajar *native* dan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi.

BAB V KESIMPULAN, di dalam bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari analisis data dan saran.